

URGENCY OF CAREER WOMEN by ISLAMIC PERSPECTIVE

Dewi Riza Lisvi Vahlevi

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri

lisvivahlevi01@gmail.com

Abstrak : *Pada dewasa ini, seorang ibu tidak hanya berperan dalam mengurus rumah tangga saja, namun juga bekerja. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang ibu bekerja, salah satunya adalah perihal ekonomi. Dari hal ini, peneliti ingin menggali informasi lebih dalam terhadap kejadian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran ibu rumah tangga yang bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pandangan islam dalam fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi pustaka. Hasil Penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja dapat memberikan dampak pada kesejahteraan keluarganya karena dapat mendukung finansial suaminya dan pendidikan anak-anaknya. Walaupun bekerja mereka tetap memperhatikan urusan rumah tangga. Sehingga, para ibu tidak melakukan hal yang bertentangan dengan napa yang ada di dalam ajaran agama islam.*

Kata Kunci: *Ibu Rumah Tangga, Kesejahteraan Keluarga, Perspektif Islam*

Abstract : *Nowadays, a mother not only plays a role in taking care of the household, but also works. There are several factors that cause a mother to work, one of which is economic matters. From this, researchers want to dig deeper information about the incident. The purpose of this study was to determine the role of working housewives in improving family welfare and Islamic views on this phenomenon. This research uses descriptive qualitative methods and data collection techniques by interviewing and literature study. The results of this study are that working housewives can have an impact on the welfare of their families because they can financially support their husbands and their children's education. Even though they work they still pay attention to household matters. So, mothers do not do things that are contrary to what is in the teachings of Islam.*

Keywords: *Housewife, Family Welfare, Islamic Perspective*

Pendahuluan

Manusia menciptakan keluarga dengan tujuan mencapai kepuasan maksimal atau kepuasan yang tinggi berupa kekayaan dan kebahagiaan. Kepuasan tujuan keluarga meliputi kesejahteraan materi dan kesejahteraan non materi. Kesejahteraan materi mengacu pada kebutuhan materi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, yang terdiri dari kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, kebutuhan papan dan

kebutuhan lainnya yang dapat diukur dengan sumber daya materi. Dalam hal kesejahteraan materi, kesejahteraan tidak dapat diukur pada tingkat materi, tetapi dalam hal mengasuh anak, kesehatan, cinta, dan kebahagiaan.¹

Dulu, perempuan biasanya berperan sebagai istri dan ibu dalam menjalankan perannya dalam rumah tangga . Mengurus anak, membesarkan anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga selalu terkait dengan konteks ibu. Persepsi ini masih berlaku terutama di pedesaan. Bahkan pada masa kolonial, perempuan dilarang mengenyam pendidikan, memperkuat stigma bahwa perempuan hanya sebatas pekerjaan rumah tangga. Seiring berjalaninya waktu, hasil modernisasi peran ibu kini semakin kuat. Peran seorang ibu kini tidak hanya sebatas mengurus rumah tangga, tetapi juga bisa mencari nafkah. Banyak yang menganggap peran ibu penting dalam memenuhi kebutuhan finansial karena dibutuhkan kebutuhan finansial untuk menjebak. Penghasilan pencari nafkah utama, yaitu. suami, tidak sebanding dengan kebutuhan rumah tangga, yang mendorong ibu untuk berperan aktif dalam perekonomian keluarga. Hal ini terjadi pada keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah, yang pada gilirannya memaksa ibu dan anggota keluarga lainnya bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Selain keluarga menengah kebawah, banyak ibu-ibu dari keluarga menengah ke atas juga memasuki dunia kerja.²

Dalam ajaran Islam, wanita adalah makhluk yang dimuliakan, sehingga Islam sangat memperhatikan hak-hak wanita, baik hak untuk mendapatkan pendidikan maupun hak untuk mendapatkan pekerjaan dan karir. Jauh sebelum emansipasi dan gerakan gender memperjuangkan hak-hak perempuan dalam pendidikan dan pekerjaan, ajaran Islam lah yang lebih dulu menginisiasinya. Ajaran Islam sangat menganjurkan perempuan untuk mengurus keluarga dan rumah tangganya, namun hal ini tidak menghalangi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan penguatan masyarakat bersama laki-laki dalam kehidupan nyata, tanpa mengabaikan ibu rumah tangga dan menjaga keluarganya agar tetap terpenuhi kebutuhannya.³ Dalam Q.S An-Nahl:9 dijelaskan, yang artinya:

¹ Indah Nurul Aini, "Peran Perempuan Pekerja Borongan Home Industry Fiya Amier Dalam Membantu Meningkatkan Ekonomi Keluarga", Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial", Volume 16, Nomor 2(2022), DOI: 10.19184/jpe.v16i2.25820

² Julian Rizky, dkk, "Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K31 Unpad", Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 5, No: 2, DOI : [10.24198/jppm.v5i2.18367](https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18367)

³ Ismiyati Muhammad, "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam, Al-wardah", Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama", Vol: 13, No: 1, (2019) ,DOI: [10.46339/al-wardah.v13i1.162](https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.162)

“ Barang siapa yang mengerjakan amalsaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri alasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

UD. Madura koong adalah sebuah home Industri yang memproduksi pakan burung di Kabupaten Sidoarjo. Didirikan oleh ibu Istianah sejak tahun 1995. Produk home industri ini telah dipasarkan di beberapa kota di Indonesia bahkan telah mengekspor ke negara tetangga seperti Brunei Darussalam. UD. Madura koong memiliki 6 jenis produk pakan burung yaitu perkutut, love bird, kenari, cendet, baby lovebird, CD kenari/love bird. Bahan-bahan yang digunakan memiliki kualitas tinggi.

Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, dimana karyawan yang menjadi ibu rumah tangga UD. Madura Koong yang menjadi informan sebagai data primer, dan studi kepustakaan (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai data sekunder.

Pembahasan

Gambaran karyawan UD. Madura Koong

UD. Madura Koong berada di Jl. Jati II Bohar Timur, Sidoarjo. Home industri ini memproduksi pakan burung yang telah di distribusikan di dalam maupun luar negeri. Karyawan UD. Madura Koong berjumlah 11 orang yang mana beberapa karyawan bertempat tinggal di dekat UD. Madura Koong khususnya ibu-ibu. Sedangkan yang lain adalah pekerja rantau dari berbagai daerah, untuk itu UD. Madura Koong juga menyediakan mess untuk karyawan yang berasal dari luar kota.

Karyawan UD. Madura Koong bekerja dari pukul 07.00 – 16.00 setiap hari Senin hingga Sabtu. Gotong royong adalah prinsip bekerja yang digunakan pada home industri

⁴ Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

ini, sehingga saling membantu apabila ada pekerjaan yang belum selesai tidak terputus dengan spesialisasinya. Dari mulai membeli bahan baku, proses produksi, hingga pengemasan dilakukan bersama-sama, sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat selesai. Untuk gaji sendiri UD. Madura Koong menerapkan sistem dua kali dalam satu bulan untuk gaji. Besaran gaji dipengaruhi oleh kinerja para karyawan, seperti lembur ketika banyak permintaan yang masuk atau *reward* kepada karyawan yang kinerjanya baik.

Peran Karyawan Wanita UD. Madura Koong dalam Kesejahteraan Keluarganya

Beberapa karyawan UD. Madura Koong adalah wanita yang sudah berumah tangga. Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan ada satu faktor utama yang mempengaruhi mereka bekerja yaitu ekonomi. Untuk mendukung finansial keluarga mereka bekerja UD. Madura Koong. Pendapatan mereka alokasikan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung pendidikan anak-anak mereka hingga perguruan tinggi. Tak lupa menabung jika ada kelebihan pendapatan. Ibu Wiwin mengungkapkan :

"biar dapur tetep ngebul mbak, buat biaya anak di pondok, jajan anak sama tamabahan keperluan lain".

Ibu yang bekerja memiliki peran ganda, mereka harus membagi waktunya antara pekerjaan dan mengurus keluarga. Bu Nur mengungkapkan:

"ya sebelum berangkat itu nyiapan makan dulu baru berangkat (bekerja) terus pulang baru kumpul sama suami, anak, dan cucu".

Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.⁵

Perspektif Islam terhadap Ibu yang Bekerja

Dalam al-qur'an dan hadist telah dijelaskan bahwa wajib memiliki hak yang sama seperti pria dalam hal bekerja. Islam mendorong wanita berkariere dan dinyatakan dalam Q.S Al-Jumu'ah (62):10, yang artinya :

"Maka apabila sholat telah selesai dikerjakan, bertebaranlah kamu sekalian dimuka bumi dan carilah rezeki karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar

⁵ Annisa Triana, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3I Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga", Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 5, No: 2, DOI : [10.24198/jppm.v5i2.18367](https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18367)

kamu beruntung.”

Telah dijelaskan dalam ayat diatas bahwa setelah selesai melakukan shalat, bertebaranlah di muka bumi melaksanakan urusan duniawi berusaha mencari rizki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat di akhirat. Hendaknya mengingat Allah SWT sebanyak banyaknya di dalam mengerjakan usahanya dengan menghindari diri dari kecurangan, penyelenggaraan dan lain-lainnya, karena Allah SWT Maha Mengetahui yang tersembunyi dan terlihat. Selanjutnya disebutkan dalam firman Allah yang lain yaitu Q.S An-Nisa : 12 yang artinya :

“Barang siapa yang mengerjakan amal-amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan sedang ia yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.”

secara tegas ayat ini menyamakan pria dan wanita dalam hal usaha dan ganjaran. Dari dua ayat di atas, sangatlah jelas bahwa islam memberikan jaminan (motivasi) kepada wanita yang mau bekerja dalam bidang apa saja yang tergolong pekerjaan yang halal yang sesuai dengan kodrat keduanya, akan mendapatkan keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Bekerja mencari nafkah pada dasarnya bukan kewajiban atau tanggung jawab seorang ibu, melainkan tanggung jawab suaminya, namun karena ada faktoryang mempengaruhi seorang ibu yang bekerja maka dalam islam telah diatur pula etika seorang wanita yang bekerja.

1. Mendapatkan izin suami

Para ulama mengungkapkan bahwa jika seorang istri yang ingin bekerja syarat utamanya adalah suami memberikan izin untuk bekerja.

2. Tidak mengabaikan urusan rumah

Ibu yang bekerja hendaknya harus memastikan kewajibannya sebagai seorang ibu tetap terlaksana, tidak mengabaikan urusan rumah apalagi mengabaikan anaknya. Hal itu dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.

3. Menjaga diri

Hendaknya memakai pakaian yang menutup aurat jika akan keluar rumah dan tidak berhias yang terlalu berlebihan karena akan mengundang syahwat laki-laki

⁶ Muhamad Ali Tamrin, “Peran Perempuan Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pedangan di Pasar Pabrikan Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur)”, SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Vol. 1, No. 2, (Juni 2020), DOI:

yang bukan mahramnya. Sehingga terhindar dari perilaku-perilaku yang buruk.

4. Tidak ada yang terdzolimi

Tidak berlaku dzolim pada siapapun ketika bekerja, seperti pada orang tua yang telah berumur dengan menitipkan anaknya hingga mengerjakan urusan rumah tangga. Tidak berlaku dzolim pada anaknya seperti mengabaikan anaknya. Tidak dzolim pada suaminya dengan tetap mengurus rumah tangganya agar tetap berjalan harmonis.⁷

Kesimpulan

Dulu perempuan biasanya menjalankan peran dan ibu dalam rumah tangga. Namun, saat ini banyak ibu yang bekerja mendukung finansial suaminya agar meningkatkan kesejahteraan keluarga. Seperti yang dialakukan karyawan wanita UD. Madura Koong yang telah berumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dalam islam wanita memiliki hak yang sama seperti pria dalam hal bekerja. Islam tidak melarang ibu bekerja selama tetap dalam koridor syariat islam Syarat dan ketentuan bagi ibu yang bekerja harus mendapatkan izin dari suami, tidak mengabaikan perannya sebagai istri, tetap mejaga diri dan selama tidak mendzolimi siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Triana, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3l Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga*, Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 5, No: 2.
- Indah Nurul Aini, *Peran Perempuan Pekerja Borongan Home Industry Fiya Amier Dalam Membantu Meningkatkan Ekonomi Keluarga*, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial", Volume 16, Nomor 2(2022), DOI: 10.19184/jpe.v16i2.25820
- Ismiyati Muhammad, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam, Al-wardah*", *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol : 13, No: 1, (2019),
- Isnawati, Lc.,MA, *Istri Bekerja Mencari Nafkah?*, (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing : 2018),
- Julian Rizky, dkk, *Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3l Unpad*, Prosiding Penelitian

& Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 5, No: 2.

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),
Muhamad Ali Tamrin, *Peran Perempuan Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga
Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pedangan di Pasar Pabrikan Desa
Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur)*, SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu
Keagamaan Islam Vol. 1, No. 2, (Juni 2020)